

Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik di dalam Proses Pembelajaran di SD MI Muhammadiyah

Fitrianda Eva¹, Dewi Setyaningsih²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

dewi.setyaningsih@umj.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat konsentrasi belajar peserta didik kelas II SD MI Muhammadiyah Blembem dalam proses pembelajaran. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya konsentrasi dalam proses pembelajaran yang menentukan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan subjek dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah subjek tiga orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga subjek memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda. Subjek A dengan nilai hasil belajar tinggi memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi. Subjek B dengan nilai hasil belajar sedang memiliki tingkat konsentrasi sedang. Sedangkan subjek C dengan nilai hasil belajar rendah memiliki tingkat konsentrasi yang rendah.

Kata kunci: Konsentrasi Belajar, Proses Pembelajaran, Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Pembelajaran bukan lagi kata asing dalam dunia pendidikan. Belajar merupakan kegiatan yang sudah dianggap wajib oleh setiap orang, baik bagi anak-anak, orang dewasa, hingga orang tua. Kapanpun dan dimanapun, seseorang dapat melakukan kegiatan yang namanya belajar selama individu tersebut mempunyai niat kuat untuk menambah wawasan. Kata belajar tentunya berkaitan erat secara langsung dengan peserta didik, karena kegiatan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara rutin oleh peserta didik, baik dalam pembelajaran di sekolah, belajar di lingkungan masyarakat, ataupun belajar secara mandiri di rumah. Tidak sedikit peserta didik saat ini yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah seperti lesprivat, kursus, dan bimbingan belajar lainnya untuk menambah dan memperdalam ilmu yang dipelajari.

Pada era yang sudah modern seperti sekarang ini, kegiatan belajar tidak lagi menjadi aktivitas rutin yang diminati peserta didik. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya hal-hal yang mempengaruhi peserta didik seperti bermain gawai, game online, bermain bersama teman atau kegiatan lainnya sehingga membuat peserta didik menjadi malas atau jenuh dalam belajar dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar tetap fokus dalam pembelajaran. Tingkat konsentrasi belajar inilah yang menjadi dasar permasalahan dalam belajar. Peserta didik dituntut untuk selalu berkonsentrasi dari awal pembelajaran hingga pembelajaran selesai.

Belajar Konsetrasi belajar memang begitu dibutuhkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Adanya pernyataan tersebut dikarenakan konsentrasi belajar merupakan poin penting yang paling mendukung peserta didik dalam belajar. Jika peserta didik tidak dapat berkonsentrasi ketika pembelajaran tengah berlangsung, maka akan berdampak kerugiandiri peserta didik itu sendiri, dari pembelajaran tersebut peserta didik tidak mendapatkan apapun. Pentingnya konsentrasi bagi peserta didik menjadi syarat yang perlu dilakukan sebelum maupun pada saat proses pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelajaran

Keterampilan berpikir yang baik mampu membuat peserta didik memahami suatu persoalan alfabet mampu menerapkan sebuah konsep dalam menyelesaikan persoalan alfabet tersebut. Peserta didik diharapkan mampu membuat suatu kesimpulan yang baik sehingga bukan sekadar menguasai hal yang dilakukan dalam mendapatkan sebuah jawaban atau permasalahan yang dihadapi, namun juga mendapatkan sebuah pengetahuan baru yang akan bermanfaat bagi mereka (Aulia, 2019).

Dalam proses pembelajaran, konsentrasi belajar perlu dimiliki oleh peserta didik untuk dapat mengerti materi yang diajarkan seperti konsep, teori, dan soal-soal atau pertanyaan yang diberikan. Oleh karena itu, jika peserta didik tidak dapat berkonsentrasi ketika pembelajaran sedang berlangsung maka peserta didik tersebut sudah pasti akan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan akan memengaruhi nilai hasil belajarnya. Pada kenyataannya, banyak peserta didik yang konsentrasi belajarnya tiba-tiba menghilang pada saat pembelajaran, entah itu di awal pembelajaran, di tengah pembelajaran, bahkan di akhir pembelajaran. Selain itu, seseorang akan sulit mengetahui apakah peserta didik konsentrasinya tengah tinggi, konsentrasinya sedang, konsentrasi rendah, atau bahkan konsentrasinya sangat rendah saat pembelajaran tengah berlangsung. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas MI Muhammadiyah blembem.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239), berpendapat bahwa konsentrasi belajar memiliki pengertian kemampuan dalam memusatkan perhatian terhadap pembelajaran. Perhatian tersebut dipusatkan dan ditujukan pada materi pembelajaran maupun pada proses bagaimana cara perolehannya. Sedangkan Aunurrahman (2014: 180), berpendapat bahwa salah satu aspek psikologis adalah konsentrasi belajar yang tidak jarang dianggap sulit untuk dimengerti oleh orang lain jika bukan seseorang yang tengah belajar itu sendiri. Hal tersebut dapat terjadi karena terkadang sesuatu yang orang lain lihat dari kegiatan individu belum tentu sama dengan sesuatu yang sebenarnya tengah dipikirkan oleh seseorang tersebut.

Indikator konsentrasi belajar yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari gabungan tujuh indikator konsentrasi belajar menurut Engkoswara dalam Aprilia, dkk (2014: 2) dan dua indikator konsentrasi belajar menurut Slameto dalam Nuramaliana (2016: 25), sehingga keseluruhan indikator konsentrasi belajar yang digunakan berjumlah sembilan indikator yaitu (1) adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran; (2) merespon materi yang diajarkan; (3) adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru; (4) mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh; (5)

mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh; (6) mampu mengemukakan ide/pendapat; (7) kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan; (8) berminat terhadap pelajaran yang dipelajari.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD MI Muhammadiyah Blembem yang beralamat di Jl. Blembem pangkah, candi rejo, semin gunung kidul. Yogyakarta Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan, dimulai dari bulan februari sampai dengan bulan

Maret 2024. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif jenis deskriptif dengan cara penentuan subjek menggunakan purposive sampling dan subjek penelitian berjumlah tiga orang. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang peserta didik kelas II SD MI Muhammadiyah Blembem Tahun Ajaran 2023/2024 dengan kriteria sebagai berikut: (1) peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar tinggi, (2) peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar sedang, dan (3) peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar rendah. Kriteria tersebut didapat berdasarkan klasifikasi TKPD (tingkat kemampuan peserta didik) yang terbagi menjadi tiga yaitu kriteria tinggi, kriteria sedang, dan kriteria. Rendah.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Klasifikasi Nilai Peserta Didik.

Nilai	Kriteria
$0 \leq \text{TKPD} \leq 60$	Rendah
$60 < \text{TKPD} \leq 75$	Sedang
$75 < \text{TKPD} \leq 100$	Tinggi

Tinggi Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi secara langsung. Data dari hasil observasi yang dianalisis akan dihitung skornya dari setiap atau ketiga subjek penelitian tersebut. Skor yang didapat tersebut merupakan skor dari keseluruhan indikator yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Perhitungan skor tersebut menggunakan rumus menghitung skor sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{banyaknya indikator}} \times 100$$

Skor yang sudah selesai dihitung tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori, di antaranya adalah kategori sangat rendah, kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi dengan pembagian interval atau batasnya seperti dalam Azizah (2015: 7), sebagai berikut:

Tabel 1.

Kategori Tingkat Konsentrasi Belajar

Batas (Interval)	Kategori
0 – 25	Sangat Rendah
26 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

Penetapan subjek berjumlah tiga orang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu peserta didik berinisial NR dengan nilai hasil belajar tinggi sebagai subjek A, bernisial BM dengan nilai hasil belajar sedang sebagai subjek B, dan berinisial MN dengan hasil belajar rendah sebagai subjek C.

1. Subjek A

Berdasarkan hasil observasi subjek A yang merupakan peserta didik kelas II SD Negeri Tembong MI Muhammadiyah Blembem terlihat bahwa ia berkonsentrasi ketika pembelajaran sedang berlangsung, namun merasa sedikit kesulitan dalam memahami dan mengerti materi yang diajarkan. Subjek A dapat memenuhi 7 dari 9 indikator tingkat konsentrasi belajar. Adapun, 2 indikator tingkat konsentrasi belajar yang tidak terpenuhi adalah “Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh dan “Mampu mengemukakan pendapat”. Adapun skor tingkat konsentrasi belajar yang didapat oleh peserta didik subjek A adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Skor tingkat konsentrasi peserta didik subjek A

$$Skor SA = \frac{7}{9} \times 100 = 77,77$$

Skor yang didapat oleh subjek A adalah 77,77. Jika dilihat dari kategori tingkat konsentrasi belajar siswa, maka subjek A termasuk ke dalam kategori memiliki tingkat konsentrasi tinggi. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menyiapkan strategi atau model pembelajaran yang tepat dan lebih menarik agar subjek A dapat mempertahankan dan meningkatkan konsentrasinya. Hal tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik memiliki semangat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

2. Subjek B

Berdasarkan hasil observasi subjek B yang merupakan peserta didik kelas II SD Negeri Tembong 2 terlihat bahwa ia mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran, namun kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Subjek B memenuhi 6 dari 9 indikator tingkat konsentrasi belajar. Adapun, 3 indikator

konsentrasi belajar yang tidak terpenuhi adalah “Merespon materi yang diajarkan”, “Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh”, dan “Mampu mengemukakan ide/pendapat. Adapun skor tingkat konsentrasi belajar yang didapat oleh peserta didik subjek B adalah sebagai berikut:

Gambar 2

Skor tingkat konsentrasi peserta didik subjek B

$$Skor SB = \frac{6}{9} \times 100 = 66,66$$

Skor yang didapat oleh subjek B adalah 66,66. Jika dilihat dari kategori tingkat konsentrasi belajar peserta didik, maka subjek B termasuk ke dalam kategori memiliki tingkat konsentrasi tinggi. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menyiapkan strategi atau model pembelajaran yang tepat dan lebih menarik agar subjek B dapat mempertahankan dan meningkatkan konsentrasinya. Hal tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik memiliki semangat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik

3. Subjek C

Berdasarkan hasil observasi subjek C yang merupakan peserta didik kelas II SD MI Muhammadiyah Blembem terlihat bahwa konsentrasinya tidak stabil dan seperti bergantung pada guru yang tengah mengajarkan. Seperti ketika guru memberikan perhatian lebih kepadanya maka konsentrasinya akan meningkat. Subjek C memenuhi memenuhi 4 dari 9 indikator tingkat konsentrasi belajar. Adapun, 5 indikator konsentrasi belajar yang tidak terpenuhi adalah “Merespon materi yang diajarkan”, “Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh” dan “Mampu mengemukakan ide/pendapat”, “Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari”, dan “Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui”. Adapun skor Tingkat konsentrasi belajar yang didapat oleh peserta didik subjek C adalah sebagai berikut:

Gambar 3

Skor tingkat konsentrasi peserta didik subjek C

$$Skor SC = \frac{4}{9} \times 100 = 44,44$$

Skor yang didapat oleh subjek C adalah 44,44. Jika dilihat dari kategori tingkat konsentrasi belajar siswa, maka subjek C termasuk ke dalam kategori memiliki

tingkat konsentrasi rendah. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menyiapkan strategi atau model pembelajaran yang tepat dan lebih menarik agar subjek C dapat mempertahankan dan meningkatkan konsentrasinya. Hal tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik memiliki semangat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik..

Gambar 4.

kemampuan berpikir kritis, kreatif, refraktif .



4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika yang dapat dibuktikan dari nilai signifikansi pada output Uji-t yaitu $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau thitung > ttabel yaitu terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan literasi matematika, terdapat hubungan kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan literasi matematika, dan terdapat hubungan antara kemampuan berpikir refraktif terhadap kemampuan literasi alfabet peserta didik kelas II Sekolah Dasar MI Muhammadiyah Blembem.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Sekolah, diharapkan mendorong pembelajaran berpikir refraktif terhadap kemampuan literasi alfabet agar lebih maksimal dan tidak terlalu rendah.
- 2) Bagi wali murid agar diajarkan kembali berliterasi dengan baik terutama berliterasi alfabet.
- 3) Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk jumlah sampel yang menjadi responden

dapat diperbanyak untuk penelitian selanjutnya sehingga hasil penelitian lebih baik lagi dari sebelumnya. diperlukan penyempurnaan oleh ahli-ahli dan penelitian selanjutnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu MI Muhammadiyah Blembem Semin, Candi Rejo Gunung Kidul yang memberikan izin melakukan penelitian dengan baik.

Daftar Pustaka

- Andita, CD. & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendi*
- Aprilia, Diana, dkk. (2014). Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR I SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Undika Volume 2 No. 1 Tahun 2014*. Bali: Undika.
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Rosda.
- Aunurahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azizah, Sulis Nur. (2015). Peningkatan Konsentrasi Belajar IPA Melalui Mind Mapping Siswa Kelas V SDN Jomblangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNY Edisi 5 Tahun ke IV April 2015: 1-13*. Yogyakarta: UNY.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [Online] Tersedia: kbbi.kemdikbud.go.id. [5 November 2022].
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Meutiarani, Riska. (2014). Hubungan Anemia Diferensiasi Besi Terhadap Gangguan Konsentrasi Pada Siswa-Siswi SMAIT Al-Fityan Meda. *Skrpsi Dipublikasikan*. Sumatera Utara: USU
- Rinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Presntasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Setiani, AC. & Setyowani N. (2014). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*